

## BAB II

### TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

#### 2.1 Tinjauan Umum Perancangan

Proyek Balikpapan *Cultural Center* yang dirancang, ditinjau dari konsep rancangan yang sesuai dengan aturan-aturan dan standardisasi, sehingga gambar yang dihasilkan dapat memberi arahan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan dan fungsi bangunan.

##### 2.1.1 Pengertian Judul

a. Balikpapan

Balikpapan merupakan salah satu kota di Kalimantan Timur yang memiliki struktur demografi penduduk heterogen. Karakteristik urbanisasi di Balikpapan sendiri didominasi oleh tiga etnis, yaitu Jawa, Bugis/Makassar dan Buton (Laporan Final Bantuan Teknis Pendampingan Penyusunan Dokumen RPIJM Kota Balikpapan, 2016). Kehadiran latar belakang masyarakat yang beragam tersebut dapat mengancam kelestarian adat istiadat, budaya, dan tradisi asli di Kalimantan Timur.

b. *Cultural Center*

*Cultural Center* atau dalam bahasa Indonesianya adalah Pusat Budaya memiliki pengertian sebagai tempat membina dan mengembangkan kebudayaan. Kebudayaan yang dimaksud tidak hanya tentang seni tari, musik, dan sebagainya. Tetapi juga dapat berupa adat istiadat, fenomena, dan tradisi suatu daerah.

c. Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo-vernakular merupakan salah satu konsep perancangan arsitektur yang merupakan bagian dari aliran arsitektur *post-modern*, yakni konsep arsitektur yang mengikuti bentuk dan konsep yang lebih modern, namun masih memiliki unsur-unsur tradisional pada desain

bangunannya (Widi & Prayogi, 2020). Dengan kata lain, arsitektur neo-vernakular adalah perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan lokal (Fasilitas & Dan, n.d.).

Kesimpulan dari pengertian judul Balikpapan *Cultural Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular adalah bangunan pusat kebudayaan di Balikpapan yang dapat memperkenalkan dan melestarikan adat istiadat, fenomena, tradisi, seni dan budaya Kalimantan Timur dengan perancangan bangunan yang memadukan unsur modern dan tradisional.

### **2.1.2 Studi Literatur**

Studi literatur terkait proyek yang direncanakan menyajikan sumber-sumber yang kredibel melalui *handbook*, buku, dan jurnal ilmiah. Dengan demikian, data dan hasil dari perancangan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2.1.2.1 Kajian Arsitektur Neo-Vernakular**

Arsitektur neo-vernakular adalah salah satu konsep perancangan arsitektur yang berkembang pada era *Post-Modern* yang muncul dari sebuah gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek kala itu, salah satunya adalah Charles Jencks untuk memberikan kritiknya terhadap arsitektur modern (Widi & Prayogi, 2020). Kritik tersebut dilakukan karena para arsitek ingin menghadirkan sebuah konsep perancangan baru yang lebih menarik dan tidak monoton seperti arsitektur modern (Makassar et al., 2013).

Menurut Charles Jencks (1990), arsitektur neo-vernakular adalah arsitektur yang mengaplikasikan penggunaan batu bata, keramik, dan material tradisional lainnya. Adapun ciri-ciri arsitektur neo-vernakular adalah sebagai berikut:

- a. Selalu menggunakan bentuk atap bubungan
- b. Penggunaan material lokal
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional
- d. Kesatuan antara interior dengan lingkungan

- e. Warna-warna yang kuat dan kontras

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan perancangan arsitektur neo-vernakular merupakan salah satu aliran gaya arsitektur modern yang dimana perancangannya juga menggunakan gaya dan unsur arsitektur vernakular, sehingga dari kedua unsur tersebut menghasilkan bangunan bergaya modern dengan sentuhan lokal.

### **2.1.2.2 Kajian Seni dan Budaya Kalimantan Timur**

Jenis-jenis seni dan budaya Kalimantan Timur yang akan dihadirkandalam museum dan galeri Balikpapan *Cultural Center* adalah sebagai berikut (Kemdikbud, 1993) :

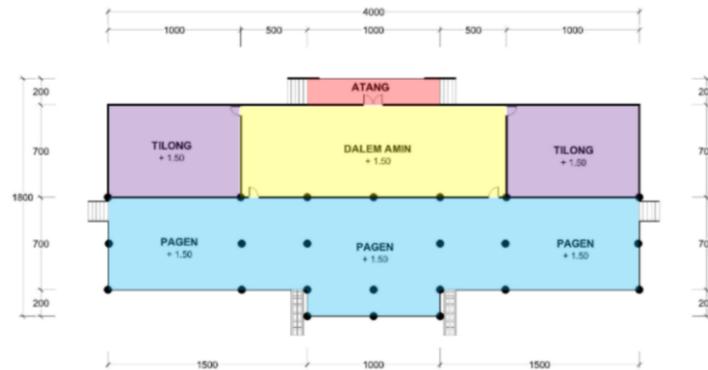
- a. Permainan tradisional yang terdiri dari batu lele, gasing, logo, merok, seloko.
- b. Olahraga tradisional yang terdiri dari raga, cabeng, seput, biduk, besai.
- c. Alat musik tradisional yang terdiri dari sampe, kedire, jatung utang, kelentangan, gluning, uding, gambus, ketipung, gimar, tubung, rebana, takung, gening, tumpung, suling, kelaliq, serupai, ladut, lesung.
- d. Makanan tradisional yang terdiri dari amplang, gammi, dll.
- e. Pakaian adat
- f. Senjata tradisional

Selain itu, terdapat juga seni dan budaya yang akan dihadirkan melalui pertunjukkan yang ditampilkan dalam auditorium, seperti pertunjukan musik dan lagu daerah, teater tradisional Belongtang (Widia, I Ketut, 2019), serta pertunjukkan perlombaan FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) tingkat kota maupun provinsi.

### **2.1.2.3 Kajian Arsitektur Rumah Lamin**

Rumah Lamin merupakan representasi dari arsitektur tradisional Dayak Kalimantan Timur. Ruang dalam pada Rumah Lamin sendiri terbagi menjadi 4 area, yakni *pagen* yang berfungsi sebagai teras, *dalem amin* yang berfungsi sebagai ruang berkumpul, *tilong* sebagai ruang tidur, dan *atang* sebagai dapur (Baharuddin et al,

2019). Dengan bentuk dasar Rumah Lamin yang memanjang vertikal, penempatan ruang di dalamnya pun disusun berderet sehingga membentuk sirkulasi linear. Penggambaran denah dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Denah Rumah Lamin  
Sumber: Baharuddin et al, 2019

Keunikan pada Rumah Lamin dapat dilihat dari atap rumah yang berbentuk pelana dengan proporsi yang lebih besar daripada bagian badan rumah dan mendominasi tampilan fasad. Selain itu pada tiap ujung pucuk atap Rumah Lamin terdapat ukiran hiasan kayu yang disebut berlubung umaq. Sedangkan pada bagian badan Rumah Lamin dipenuhi oleh berbagai motif dan ukiran khas Dayak. Rumah Lamin yang berbentuk rumah panggung ditopang oleh tiang pondasi yang dinamakan sukaq. Sukaq memiliki diameter hingga 1m, dengan panjang 6m dan dipancang di tanah dengan kedalaman 2m (Purnamaria et al, 2019). Untuk *entrance* pada Rumah Lamin sendiri ditandai dengan adanya tangga yang menjadi jalur masuk utama dan satu-satunya pada bangunan. Unsur-unsur pada fasad Rumah Lamin, dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2. Unsur Fasad Rumah Lamin  
Sumber: Purnamaria et al, 2019

#### **2.1.2.4 Kajian Fungsi dan Fasilitas Pusat Kebudayaan**

Pusat kebudayaan sebagai bangunan publik yang menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan suatu daerah, pada umumnya memiliki fungsi-fungsi yang adalah sebagai berikut :

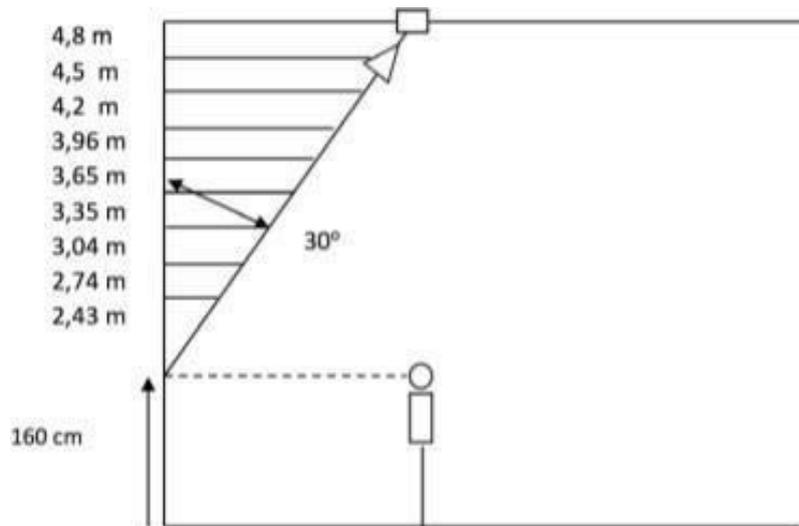
1. Fungsi administratif
2. Fungsi edukatif
3. Fungsi rekreatif
4. Fungsi informatif

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka sebuah pusat kebudayaan harus dilengkapi dengan fasilitas berupa kantor untuk menunjang fungsi administratif, ruang perpustakaan sebagai tempat menggali ilmu dan memperluas wawasan melalui area diskusi maupun area baca, kemudian harus terdapat juga galeri seni sebagai ruang pameran, serta ruang pertunjukan untuk menampilkan pertunjukan musik, tari, atau drama melalui ruang pertunjukan *indoor* (Ramdini, dkk, 2015).

#### **2.1.2.5 Kajian Area *Display* dan Auditorium**

Pada dasarnya bangunan pusat budaya wajib mewadahi kegiatan edukasi dan pelestarian budaya, serta dapat menjadi tempat untuk melangsungkan pertunjukan. Kegiatan edukasi dan pelestarian budaya dapat dinaungi dalam sebuah galeri atau ruang pameran. Kriteria *exhibition design* yang efektif adalah adanya hubungan antar karya yang dipamerkan dengan konsep yang dirancangkan untuk kemudian dikomunikasikan kepada pengunjung (Athian dan Rahman, 2017). Galeri harus menggunakan lantai keramik atau batu, atau bahan yang terlihat menarik dan tidak mudah basah. Pewarnaan dalam ruang galeri tidak dapat ditentukan karena tergantung dari kebutuhan *display*. Pencahayaan dalam sebuah ruang galeri juga perlu diperhatikan peletakannya. Peletakan tersebut memiliki tiga fungsi (Lord, B., & Lord, G. D., 2001). Fungsi yang pertama adalah untuk menjadikan *highlight* objek individu, vitrin atau komponen pameran yang lainnya. Peletakan cahaya juga dapat membantu suatu ruang menjadi nyaman dan aman, serta dapat digunakan untuk bekerja dalam pemasangan karya seni, agar pemasangan tepat dan dapat terlihat seperti yang diinginkan. Oleh karenanya diperlukan perhitungan terhadap sudut cahaya yang menyorot terhadap sisi *display*

seperti yang tertera pada gambar 2.3.



Gambar 2. 3 Sistem Pengaturan Pencahayaan  
Sumber: *The Manual of Museum Exhibition*, 2021

Lord (2001) juga merumuskan umumnya *display* ideal untuk estimasi karya dalam sebuah ruangan. Dibutuhkan setidaknya 40% dari 60% ruangan dalam ruang pameran tertutup atau pun terbuka untuk menjadi akses bebas sirkulasi pada objek non seni. Sementara itu, pada pameran seni 2D, dibutuhkan 65-75% linier untuk menggantung karya seni, dan pada pameran seni 3D, dibutuhkan 25% atau kurang untuk *display*, sehingga lebih dari 75% pengunjung dapat bergerak bebas, seperti yang tertera pada tabel 2.1 di bawah ini.

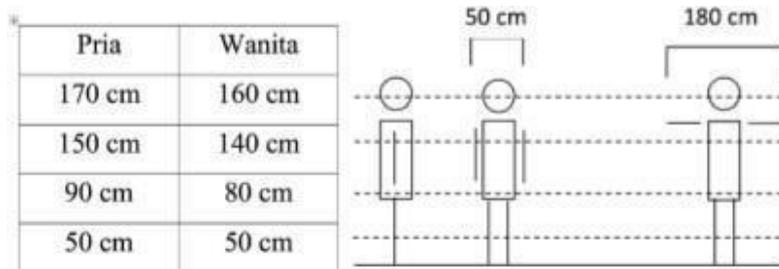
Tabel 2. 1 Aturan Sirkulasi pada Ruang *Display*

No.	Jenis Ruang	Tempat Karya	Akses Bebas dan Sirkulasi
1.	Ruang pameran tertutup	60% ditempati koleksi	40% ruang sirkulasi
2.	Ruang pameran terbuka	40-50% ditempati koleksi	50-60% ruang sirkulasi
3.	Pameran bertema	25-35% ditempati pameran	65-75% sirkulasi dan ruang vista
4.	Pameran Seni 3D	25% atau kurang ruang untuk patung dan instalasi	75% sirkulasi dan ruang vista
5.	Pameran Seni 2D	65-75% linier menggantung karya seni	Lebih dari 90% ruang sirkulasi termasuk zona keamanan

Sumber: *The Manual of Museum Exhibition*, 2001

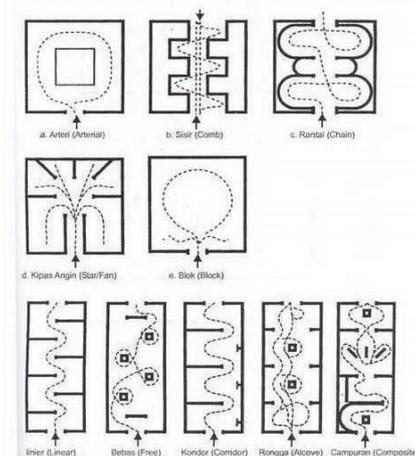
*Display* dalam ruang galeri juga sangat dianjurkan untuk menyesuaikan pengunjung yang akan datang. Mulai dari jenis kelamin pengunjung tersebut, kategori usianya, hingga kebutuhan khususnya. Hal ini disebutkan oleh David Dean

(1996), bahwa tinggi rata-rata pria dewasa adalah 180 cm dengan tinggi mata 170 cm, sedangkan tinggi badan wanita dewasa adalah 160 cm dengan tinggi mata 150 cm. Selain itu, panjang pundak kanan ke kiri adalah 50 cm, kemudian panjang tangan kanan dan kiri saat direntangkan untuk pria dewasa adalah 180cm dan 170 cm untuk wanita dewasa (gambar 2.4).



Gambar 2. 4 Spesifikasi Tinggi Manusia  
 Sumber: Menimbang Ruang Menata Rupa, 2004

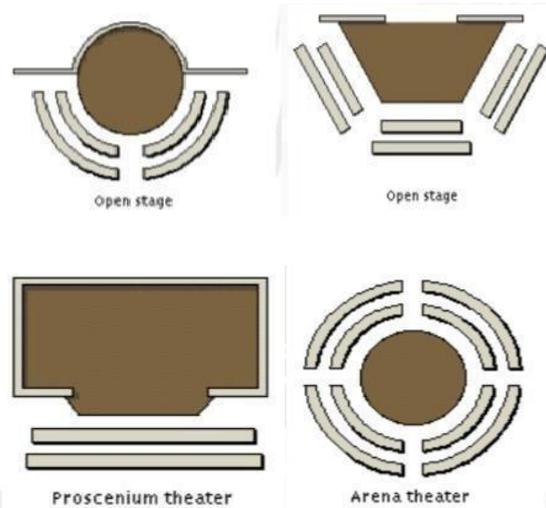
Sirkulasi dalam ruang galeri juga harus memperhatikan kenyamanan pengunjung dalam menikmati arus display pada sebuah pameran. Menurut Michael Belcher (1991), tatanan ruang dan bentuk sirkulasinya dapat dibagimasing-masing ke 5 jenis, yakni tatanan display dengan jenis arteri, sisir, rantai, kipas angin, blok, yang dapat menciptakan juga 5 jenis sirkulasi, yakni sirkulasi linear, bebas, koridor, rongga dan campuran, seperti pada gambar 2.5.



Gambar 2. 5 Macam Sirkulasi Pengunjung  
 Sumber: Menimbang Ruang Menata Rupa, 2004

Selain ruang pameran atau galeri, terdapat juga auditorium untuk memfasilitasi berbagai pertunjukan kesenian, sandiwara, atau pun film. Auditorium terdiri dari dua bagian utama, yaitu panggung sebagai tempat pentas dan tempat penonton. Menurut Jecki Heng, ada beberapa bentuk penyusunan panggung dan auditorium untuk teater, yaitu *open stage*, *arena/central staging*, dan *extended staging*. Tempat duduk dalam auditorium juga dapat diatur dengan

dua cara, yaitu dengan disusun berjenjang ke atas dan disusun mendatar, seperti yang tertera pada gambar 2. 6 di bawah ini.



Gambar 2. 6 Tipe Bentuk Susunan Panggung Teater/Auditorium  
Sumber: Jecki Heng

### 2.1.3 Studi Kasus Objek

Studi kasus objek bangunan yang dipilih dari *on-site* dan *online* dipertimbangkan atas keunggulan bangunan berdasarkan fungsi/tipologibangunan museum dan galeri yang multifungsi, yakni Chongming *Cultural Center* dan Singkawang *Cultural Center*.

#### 2.1.3.1 Chongming *Cultural Center*

Chongming *Cultural Center* (Gambar 2. 7) merupakan bangunan lama yang telah dibangun pada tahun 1960-an dan 1970-an. Bangunan ini berlokasi di area pabrik garmen tua. Namun, pada tahun 2018, area bangunan direncanakan untuk dibuat menjadi *activity cultural center* yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk desa, yang dimana bangunan ini menawarkan berbagai fasilitas untuk memenuhi kegiatan olahraga, budaya, rekreasi dan hiburan.



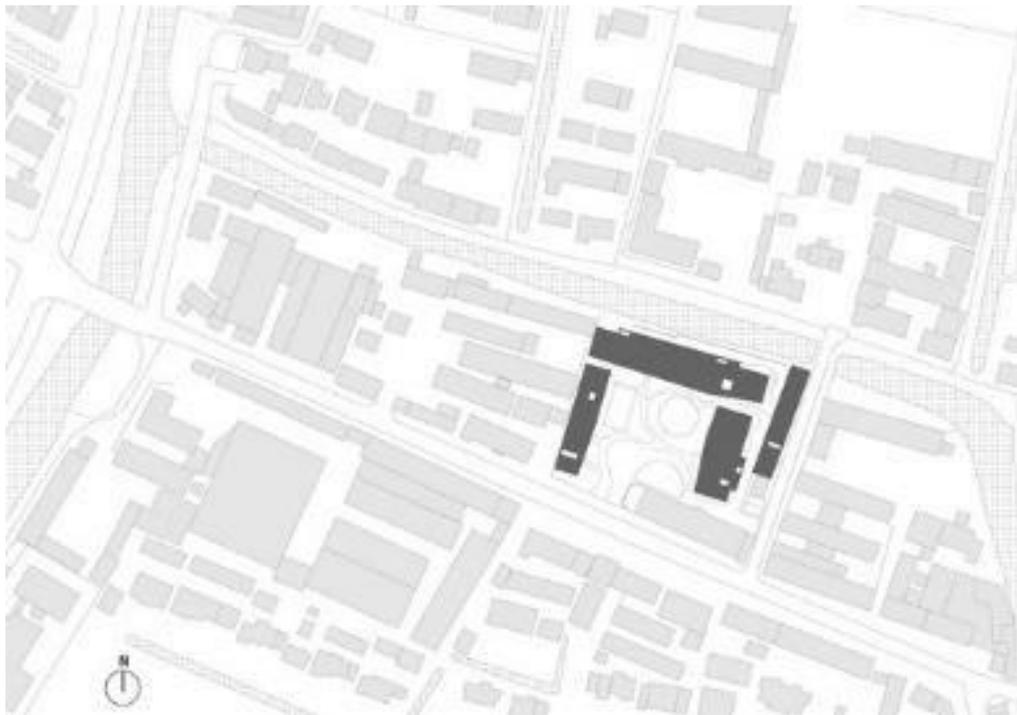
Gambar 2. 7 Chongming *Cultural Center*  
Sumber: ArchDaily, 2021

Berikut ini adalah profil Chongming *Cultural Center* :

- a) Lokasi : No. 30, *Xiangpan Road, Jianshe Town, Chongming District, Shanghai, China*
- b) Fungsi : *Activity cultural center*
- c) Arsitek : Studio Ku Kan Nai
- d) Tahun Berdiri : 2020
- e) Luas Area : 1.488 m<sup>2</sup>
- f) Elevasi : 1 lantai

#### A. Lokasi dan Aksesibilitas

Chongming *Cultural Center* berlokasi di *Xiangpan Road*, Kota Jianshe, yang merupakan bekas area pabrik garmen tua dan dekat dengan pemukiman desa (Gambar 2.8). Akses menuju tapak mudah dicapai melalui berbagai arah karena letaknya yang berada di antara jalan arteri sekunder.



Gambar 2. 8 Lokasi Chongming *Cultural Center*  
Sumber: *ArchDaily*, 2021

Pencapaian terhadap bangunan merupakan pencapaian tersamar (*oblique*), yakni pola pencapaiannya meningkatkan efek perspektif pada fasad dan bentuk bangunan Chongming *Cultural Center* itu sendiri (Gambar 2.9). Akses keluar dan masuk tapak berada pada titik yang sama, yaitu dari sisi barat. Sedangkan untuk

area parkir kendaraan, khususnya kendaraan roda empat berada pada sisi jalan di depannya atau di seberang tapak.



Gambar 2. 9 Aksesibilitas Chongming *Cultural Center*  
Sumber: *ArchDaily*, 2021

## B. Bentuk dan Tampilan

Bentuk Chongming *Cultural Center* mengadaptasi dari bentuk eksisting bangunan sebelumnya yang juga memiliki keseragaman bentuk dengan bangunan eksisting di sekitarnya. Selain itu, bangunan memiliki bentuk yang cenderung memanjang daripada melebar dan simetris, dengan bentuk tapak yang juga cenderung kotak (Gambar 2.10).



Gambar 2. 10 Bentuk Chongming *Cultural Center*  
Sumber: *ArchDaily*, 2021

Tampilan pada bangunan Chongming *Cultural Center* juga memiliki kesamaan dengan bangunan eksisting di sekitarnya, yang dimana berbentuk memanjang dengan atap bubungan. Material bangunan yang digunakan juga cenderung sama, yakni didominasi oleh material bata dan kayu, sehingga nuansa warna bangunan dipenuhi oleh warna *terracotta* (Gambar 2. 11).



Gambar 2. 11 Tampilan Chongming *Cultural Center*  
Sumber: *ArchDaily*, 2021

### C. Ruang Luar

Keadaan ruang luar pada bangunan memiliki area terbuka yang luas. Komposisi *soft-scape* dan *hard-scape* pada tapak cukup seimbang. Pada unsur *soft-scape* tapak terdapat berbagai vegetasi tajuk kecil berupa rerumputan, bunga, dan semak (Gambar 2.12). Pada beberapa titik di ruang luar tapak, terdapat juga vegetasi tajuk sedang berupa pohon yang jumlahnya cukup banyak.



Gambar 2. 12 *Soft-Scape* pada Ruang Luar Chongming *Cultural Center*  
Sumber: *ArchDaily*, 2021

Sedangkan untuk unsur *hard-scape* pada ruang luar tapak terdiri dari jalan setapak dari batu-batu besar yang menghubungkan tiap bangunan dan area yang

berada di dalam tapak (Gambar 2.13). Selain itu, terdapat juga lapangan bulu tangkis, lapangan basket, *outdoor plaza* kecil, lahan parkir sepeda, dan lahan parkir kendaraan bermesin seperti mobil dan motor.



Gambar 2. 13 *Hard-Scape* pada Ruang Luar Chongming *Cultural Center*  
Sumber: *ArchDaily*, 2021

#### **D. Ruang Dalam**

Chongming *Cultural Center* hanya memiliki 1 elevasi lantai, namun terdapat 4 massa bangunan yang di dalamnya terbagi menjadi beberapa ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan jenis kegiatan pada ruang tersebut. Adapun jenis-jenis ruang tersebut adalah sebagai berikut (Gambar 2.14) :

- a. Bangunan barat
  1. *Tea room*
  2. *Chess and card room*
  3. *Billiard room*
  4. *Ping-pong room*
  5. *Fitness room*
- b. Bangunan utara
  6. Toilet
  7. Ruang minat & bakat
  8. Perpustakaan

9. *Exhibition room*
  10. *Opera and dance room*
  11. Ruang karaoke
  12. *Art rehearsal room*
- c. Bangunan timur 1
13. *Multifunctional lecture hall*
  14. *Lounge*
- d. Bangunan timur 2
15. *Pump room*
  16. Ruang konferensi
  17. Kantor
  18. *Information court*
  19. Ruang genset



Gambar 2. 14 Ruang Dalam Chongming *Cultural Center*  
 Sumber: *ArchDaily*, 2021

Suasana pada ruang dalam Chongming *Cultural Center* cukup sederhana dan minimalis, yang dimana tidak terdapat ornamen atau motif-motif tertentu, namun didominasi oleh dinding masif berwarna putih, serta interior bernuansa kayu

dan juga beberapa elemen ruang yang dicat berwarna merah *maroon* (Gambar 2.15). Setiap ruang juga memiliki bukaan berupa jendela, namun dengan bentuk yang berbeda antar ruang atau bangunan satu dengan yang lain.



Gambar 2. 15 Suasana Ruang Dalam Chongming *Cultural Center*  
Sumber: *ArchDaily*, 2021

### 2.1.3.1 Singkawang *Cultural Center*

Singkawang *Cultural Center* merupakan bangunan yang memiliki fungsi utama sebagai wadah untuk memamerkan dan menampilkan berbagai karya seni dan informasi singkat Kota Singkawang (Gambar 2.16). Bangunan ini dihadirkan sebagai bentuk upaya pelestarian dan pengembangan praktik seni dan budaya di Singkawang. Singkawang *Cultural Center* sendiri dikelola oleh pihak swasta yang merupakan organisasi non-profit Singkawang *Cultural Center Foundation*.



Gambar 2. 16 Singkawang *Cultural Center*  
Sumber : *ArchDaily*, 2021

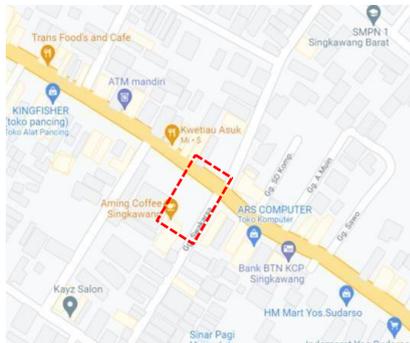
Berikut ini adalah profil Chongming *Cultural Center* :

- a) Kepemilikan : Singkawang *Cultural Center Foundation*
- b) Lokasi : Jl. Yos Sudarso, Singkawang, Kalimantan Barat
- c) Fungsi : Galeri Seni Budaya
- d) Arsitek : *PHL Architects*
- e) Tahun Berdiri : 2017

- f) Luas Area : 1.972 m<sup>2</sup>
- g) Elevasi : 2 lantai

**A. Lokasi dan Aksesibilitas**

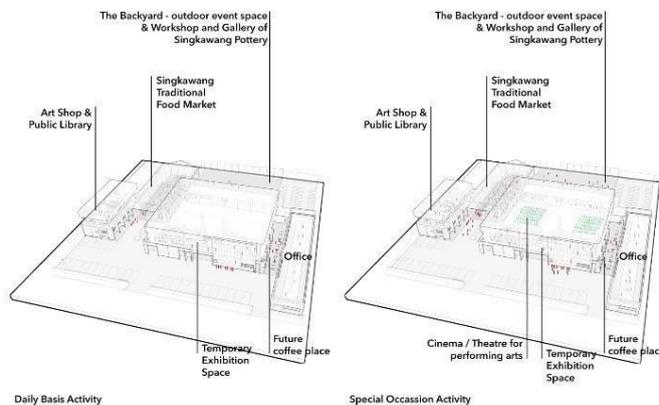
Lokasi bangunan berada di Jalan Yos Sudarso, yang merupakan jalan primer pada wilayah tersebut sehingga mudah diakses menggunakan jenis kendaraan apapun. Jalur menuju lokasi juga beragam, terdapat 6 jalur jalan yang dapat dipilih untuk mencapai lokasi Singkawang *Cultural Center* (Gambar 2.17).



Gambar 2. 17 Lokasi Singkawang *Cultural Center*  
 Sumber : *Google Maps*, 2021

**B. Bentuk dan Bangunan**

Bangunan memiliki perpaduan bentuk yang memanjang dan kotak, serta simetris. Bangunan juga memiliki 2 massa (Gambar 2.18), yang dimana massa bangunan pertama berfungsi sebagai area *cultural center*, sedangkan massa bangunan kedua sebagai kantor pengelola.



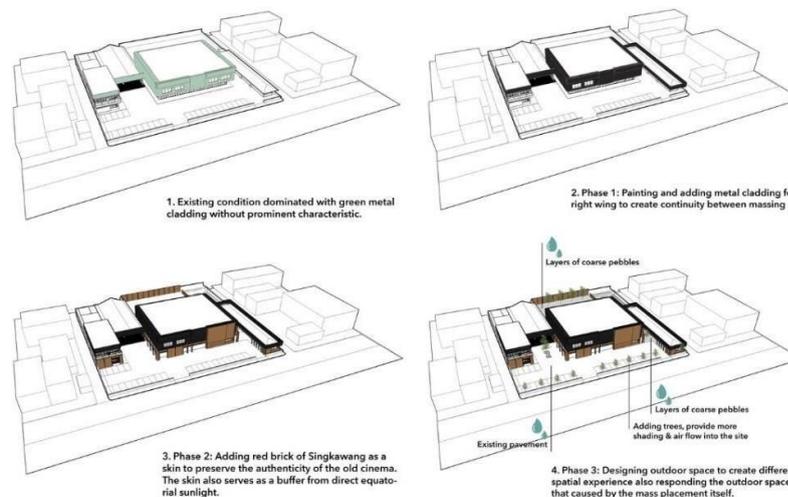
Gambar 2. 18 Massa Bangunan pada Singkawang *Cultural Center*  
 Sumber : *ArchDaily*, 2021

Fasad bangunan memiliki tampilan yang menonjol dari bangunan sekitar, dikarenakan fasad pada Singkawang *Cultural Center* didominasi oleh material batu bata dengan perpaduan material logam berwarna hitam (Gambar 2.19). Sedangkan bangunan sekitar yang merupakan ruko dan pemukiman, memiliki tampilan bangunan sederhana seperti pada umumnya.



Gambar 2. 19 Tampilan Fasad Singkawang *Cultural Center*  
Sumber : *ArchDaily*, 2021

Kondisi eksisting bangunan sebelum diubah menjadi cultural center merupakan bangunan yang didominasi oleh material logam berwarna hijau. Kemudian dalam merancang tampilan Singkawang *Cultural Center*, maka warna hijau pada material logam tersebut diubah menjadi warna hitam dan juga dilakukan penambahan material logam dengan warna hitam pada bangunan kantor yang berada di sisi kanan bangunan utama, sehingga dapat menciptakan satu kesatuan. Berikutnya, ditambahkan material bata merah yang memberi kesan autentik dan juga sebagai *sun shading*. Proses pengaplikasian material tersebut dapat dilihat pada gambar 2.20 di bawah ini.



Gambar 2. 20 Proses Tampilan Fasad Singkawang *Cultural Center*  
Sumber : *ArchDaily*, 2021

### C. Ruang Luar

Ruang Luar pada tapak didominasi oleh perkerasan berupa paving yang sudah menjadi bagian dari eksisting sebelumnya dan juga dipenuhi oleh kerikil-kerikil putih dengan vegetasi berupa pohon tajuk sedang yang disusun pada setiap jarak tertentu. Ruang luar pada Singkawang *Cultural Center* tidak hanya sebagai taman dan area terbuka hijau, tetapi juga sebagai area parkir dan tempat bersantai pengguna bangunan (Gambar 2.21).



Gambar 2. 21 Ruang Luar Singkawang *Cultural Center*  
Sumber : *ArchDaily*, 2021

### D. Ruang Dalam

Singkawang *Cultural Center* terdiri dari 2 elevasi lantai. Pada lantai pertama terdapat berbagai jenis fasilitas yang terdiri dari *temporary exhibiton area*, *cinema*, teater, *art shop*, *traditional food market*, area servis dan toilet, halaman belakang, *pottery gallery* dan *workshop*, ruang MEP, kantor, toilet. Sedangkan pada lantai 2 digunakan untuk peprustakaan publik dan kantor pengelola (Gambar 2.22).



Gambar 2. 22 Denah Singkawang *Cultural Center*  
Sumber : *ArchDaily*, 2021

Suasana ruang dalam Singkawang Cultural Center cukup sederhana dan minimalis, yang dimana tidak terdapat ornament atau motif-motif tertentu. Suasana ruang dalam didominasi oleh dinding masif berwarna putih serta nuansa kayu dari interior ruang tersebut. Ruang-ruang di dalamnya juga memiliki banyak bukaan. Selain itu, pada beberapa sisi bangunan terdapat dinding masif transparan (Gambar 2.23).



Gambar 2. 23 Denah Singkawang *Cultural Center*  
Sumber : *ArchDaily*, 2021

#### 2.1.4 Analisis Hasil Studi

Analisis hasil studi terdiri dari bagian studi literatur dan studi kasusobjek. Berdasarkan studi literatur yang didapatkan, diperoleh kesimpulan hasil analisis seperti yang tertera pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2. 2 Kesimpulan Analisa Hasil Studi Literatur

No.	Studi Literatur	Kesimpulan
1.	Kajian Arsitektur Neo-Vernakular	Didapatkan pendekatan perancangan yang dapat menonjolkan sisi budaya dan tradisional pada langgam bangunan, namun tetap dengan rancangan yang lebih mengkini dan universal.
2.	Kajian Seni dan Budaya di Kalimantan Timur	Didapatkan daftar seni dan budaya Kalimantan Timur yang akan dihadirkan dalam ruang dalam bangunan.
3.	Kajian Arsitektur Rumah Lamin	Didapatkan karakteristik arsitektur Rumah Lamin terhadap ruang dalam, langgam, struktur, dan tampilan yang diperlukan untuk menyusun parameter pendekatan dan metode perancangan.
4.	Kajian Fungsi dan Fasilitas Budaya	Didapatkan standar dan ketentuan ruang yang diperlukan dalam sebuah bangunan pusat budaya.
5.	Kajian <i>Area Dsiplay</i> dan Auditorium	Didapatkan standar dan ketentuan ruang yang diperlukan, seperti pencahayaan, sirkulasi, dan bentuk serta ukuran standar ruang auditorium untuk sebuah pertunjukan.

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan studi kasus objek Chongming *Cultural Center* dan Singkawang *Cultural Center*, maka didapatkan kesimpulan hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2.3 di bawah ini :

Tabel 2. 3 Kesimpulan Analisa Hasil Studi Kasus

No.	Aspek	Chongming Cultural Center	Singkawang Cultural Center	Kesimpulan
1.	Lokasi	No. 30, Xiangpan Road, Jianshe Town, Chongming District, Shanghai, China.	Jl. Yos Sudarso, Melayu, Singkawang Kalimantan Barat Indonesia. Terdapat 6 pilihan jalur yang dapat diakses menuju lokasi.	Kedua objek berada pada lokasi strategis, yang dimana lokasi mudah dijangkau dan diakses menggunakan kendaraan apapun, sertamudah ditemukan.
2.	Fasilitas	Fasilitas pada Chongming Cultural Center adalah berbagai area dan ruang olahraga, perpustakaan, <i>interest classroom, exhibition room, opera and dance room, conference room, art rehearsal room.</i>	Fasilitas pada Singkawang Cultural Center adalah <i>temporary exhibition area, cinema, teater, art shop, traditional food market, pottery gallery</i> dan <i>workshop</i> , perpustakaan.	Dari fasilitas yang disediakan, perbedaannya terletak pada fokus kegiatan yang disediakan. Pada gedung Singkawang, kegiatan utama lebih berfokus pada <i>exhibition</i> dan <i>educational room</i> . Sedangkan pada gedung Chongming lebih berfokus pada <i>activity</i> dan <i>exhibition room</i> .
3.	Tampilan Bangunan	Identik dengan langgam vernakular yang didominasi oleh material bata, kayu, genteng tanah liat; terdiri dari banyak massa bangunan; memiliki bentuk bangunan yang simetris.	Identik dengan langgam neo-vernakular, yang didominasi oleh material baja, bata, dan kaca; terdiri dari 2 massa bangunan; memiliki bentuk bangunan yang simetris.	Kedua bangunan memiliki unsur langgam tradisional dan bentuk yang cenderung simetris. Kedua bangunan memiliki perbedaan pada jumlah massa bangunan, yang dimana pada gedung Singkawang seluruh kegiatan utama ada pada satu massa bangunan, sedangkan pada gedung Chongming, kegiatan-kegiatan utama berada pada massa dan area yang berbeda.
4.	Ruang Luar	Komposisi <i>hard-scape</i> dan <i>soft-scape</i> cukup seimbang. Vegetasi yang digunakan beragam, memiliki area terbuka hijau yang luas, serta memiliki lapangan.	Komposisi <i>hard-scape</i> lebih dominan daripada <i>soft-scape</i> . Vegetasi yang digunakan sejenis.	Pada <i>Singkawang Cultural Center</i> , vegetasi yang digunakan tidak beragam seperti vegetasi pada <i>Chongming Cultural Center</i> . Area terbuka hijau pada <i>Chongming Cultural Center</i> juga lebih luas dan memiliki lebih banyak elemen.

Tabel 2. 3 Kesimpulan Analisa Hasil Studi Kasus

5.	Ruang Dalam	Merupakan bangunan <i>mixed-used building</i> yang dapat menampung kegiatan yang beragam, namun dikelompokkan kembali oleh massa bangunannya. Sedangkan untuk interior bangunannya cenderung seragam, yakni minimalis tanpa adanya tambahan ornamen tertentu, serta didominasi oleh barang-barang bernuansa material kayu.	Merupakan bangunan <i>mixed-used building</i> yang dapat menampung kegiatan yang beragam pada satu massa bangunan. Sedangkan untuk interior bangunannya cenderung seragam, yakni minimalis tanpa adanya tambahan ornamen tertentu, serta didominasi oleh barang-barang bernuansa material kayu.	Keduanya memiliki persamaan pada nuansa interior ruang, yang dimana minim ornamen, pewarnaan yang netral, terdapat barang bernuansa kayu, serta memiliki keseragaman konsep pada setiap ruangnya. Selain itu, keduanya juga mewadahi beragam kegiatan ( <i>mixed-use building</i> )
----	-------------	--	---	---

Sumber: Analisis Penulis, 2021

## 2.2 Tinjauan Khusus Perancangan

Tinjauan khusus perancangan bertujuan untuk memberi arahan dan kemudahan dalam menentukan tahapan perancangan yang akan digambar nantinya. Untuk itu dalam subbab ini, akan dijelaskan penekanan perancangan dan lingkup pelayanannya.

### 2.2.1 Penekanan Perancangan

Perancangan Balikpapan *Cultural Center* yang didasarkan pada analisis hasil studi, diperoleh penekanan bangunan dengan fungsi utama sebagai pusat galeri dan museum seni budaya Kalimantan Timur dan didukung dengan fungsi penunjang lainnya, seperti auditorium, perpustakaan, sentra UMKM, dan kafetaria melalui pendekatan arsitektur neo-vernakular. Bangunan pusat budaya dirancang dengan karakter *single building* dan kategori *low-rise building* ini juga disajikan melalui langgam arsitektur vernakular Kalimantan Timur, yakni arsitektur Rumah Lamin yang dikombinasikan dengan langgam modern.

### 2.2.2 Lingkup Pelayanan

Lingkup wilayah kerja Balikpapan *Cultural Center* adalah di Balikpapan, Kalimantan Timur. *Display* pada galeri dan museum yang dipamerkan berada

dibawah naungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Adapun lingkup pengguna bangunannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengelola, sekelompok pegawai sebagai pihak resmi yang bekerja dalam pengelolaan dan pelayanan bangunan pusat budaya terkait kebutuhan operasional bangunan sehari-hari, seperti kepala kantor, *staff*, dan karyawan.
- b. Turis domestik atau non-domestik, seseorang yang berkunjung ke bangunan pusat budaya sebagai tamu/pendatang yang berasal dari wilayah domestik, termasuk wilayah Balikpapan itu sendiri atau turis non-domestik.
- c. Pelaku UMKM, seseorang yang melakukan usaha mikro kecil - menengah dan merupakan warga lokal Balikpapan.
- d. Pemuda-pemudi, sekelompok atau tiap orang yang sedang bekerja, belajar, atau pun yang sedang membutuhkan kegiatan diskusi dan sejenisnya.

### 2.2.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas dan kebutuhan ruang dalam bangunan pusat budaya ini, ditinjau berdasarkan jenis pengguna yang mengunjungi bangunan. Adapun pengguna tersebut dibagi menjadi 4 jenis, yakni pengunjung galeri dan museum, pengunjung area makan dan sentra UMKM, pengunjung co-working space, dan pengelola/staff. Aktivitas yang dilakukan pengguna bangunan dapat dijabarkan pada tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Aktivitas Pengguna, Jenis Ruang, dan Karakteristik Ruang

Pengguna	Kegiatan	Fasilitas>Nama Ruang	Karakteristik Ruang
Pengunjung galeri dan museum	Parkir Kendaraan	Tempat Parkir	Fasilitas penunjang dan bersifat publik
	Mencari informasi tentang galeri dan museum budaya, auditorium, dan lainnya, serta bila terdapat kegiatan yang berhubungan dengan urusan kepada pengelola gedung	Meja informasi	
	Membeli hasil pameran dan lelang	Area galeri	Fasilitas utama dan bersifat publik

Tabel 2. 4 Aktivitas Pengguna, Jenis Ruang, dan Karakteristik Ruang

	Berkeliling display	Area galeri dan museum	
	Melihat pertunjukan	Auditorium	
	Menunggu, duduk	Lobi	
	Membeli makanan dan minuman	Area makan	Fasilitas penunjang dan bersifat publik
	Membeli oleh-oleh khas Kalimantan Timur	Sentra UMKM	
	Buang air kecil, buang air besar	Toilet	Fasilitas penunjang dan bersifat servis
Pengunjung area makan dan sentra UMKM	Parkir kendaraan	Tempat parkir	Fasilitas penunjang dan bersifat publik
	Menanyakan letak tempat	Meja informasi	
	Membeli makanan dan minuman	Area makan	
	Membeli oleh-oleh	Sentra UMKM	Fasilitas penunjang dan bersifat publik
	Buang air kecil, buang air besar	Toilet	Fasilitas penunjang dan bersifat servis
Pengunjung perpustakaan	Parkir kendaraan	Tempat parkir	Fasilitas penunjang dan bersifat publik
	Menanyakan letak tempat	meja informasi	
	Mengisi data kunjungan, membuat kartu member, menanyakan perihal reservasi, dan sebagainya	Meja resepsionis	
	Belajar, bekerja, berdiskusi	Ruang umum perpustakaan	
	Belajar, bekerja, berdiskusi, rapat	Ruang reservasi untuk rapat/diskusi	
	Membeli makanan dan minuman	<i>Snack corner</i>	
	Buang air kecil, buang air besar	Toilet	Fasilitas penunjang dan bersifat servis
Pengelola dan staff	Menerima tamu	Ruang tamu	Fasilitas penunjang dan bersifat semi-publik
	Menyimpan dokumen	Ruang arsip	Fasilitas penunjang dan bersifat privasi
	Mengatur pengelolaan harian	Ruang manajer	
	Bekerja	Ruang kerja karyawan	
	Makan dan minum	Pantry	Fasilitas penunjang dan bersifat servis
	Sholat	Musala	
	Buang air kecil, buang air besar	Toilet	
Keamanan dan kebersihan	Memeriksa genset	Ruang genset	Fasilitas penunjang dan bersifat servis
	Memeriksa pompa	Ruang pompa	
	Memeriksa ME	Ruang ME	
	Ruang pengamanan	Pos jaga dan ruang CCTV	
	Stok barang event	Loading dock	
	Menyimpan alat-alat kebersihan	Janitor	

Sumber: Analisis Penulis, 2021

## 2.2.4 Perhitungan Luasan Ruang

Perhitungan luasan ruang ditentukan berdasarkan *Neufert's Architect Data* (NAD) dan studi banding dari beberapa jurnal dengan memperhatikan aspek jumlah dan standar satuan terkecil dari masing-masing aktivitas, dan prasarana yang dibutuhkan dalam fasilitas utama maupun fasilitas penunjang. Berikut perhitungan luasan ruangan pada tabel 2.5 di bawah ini.

Tabel 2. 5 Perhitungan Luasan Ruang Fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang

Fasilitas Utama					
No.	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan Ruang
1.	Galeri ( <i>Exhibiton Center</i> )	200 orang 8 meja pendek	Ruang gerak 1,6 m <sup>2</sup> /org 1,2 x 1,25 = 1,5 m <sup>2</sup> /meja	Neufert	332 m <sup>2</sup>
2.	Museum Budaya ( <i>Educational Center</i> )	150 orang 8 meja pendek	Ruang gerak 1,6 m <sup>2</sup> /org 1,2 x 1,25 = 1,5 m <sup>2</sup> /meja	Neufert	252 m <sup>2</sup>
3.	Auditorium: Panggung Area duduk Area duduk difabel Ruang proyektor Ruang kamera TV Ruang tata lampu Ruang sound system Gudang alat	1 unit 200 orang 50 orang 1 unit 2 unit 2 unit 2 unit 1 unit	21,4 m x 9,2 m /unit 0,5 m x 0.76 m/org 0,8 m x 1,4 m/org 14 m <sup>2</sup> /unit 6 m <sup>2</sup> /unit 3 m <sup>2</sup> /unit 3 m <sup>2</sup> /unit	Metric Metric Metric CCE CCE CCE CCE SB	196,88 m <sup>2</sup> 76 m <sup>2</sup> 56 m <sup>2</sup> 14 m <sup>2</sup> 12 m <sup>2</sup> 6 m <sup>2</sup> 6 m <sup>2</sup> 40 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Penyimpanan			Asumsi	250 m <sup>2</sup>
Fasilitas Penunjang					
No.	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan Ruang
5.	Lahan parkir : Mobil Motor	100 unit 250 unit	16, 8 m <sup>2</sup> /unit 2 m <sup>2</sup> /unit	Metric Neufert	1.680 m <sup>2</sup> 500 m <sup>2</sup>
6.	Pesepeda & Pejalan kaki		Min. 3 m	Metric	285 m <sup>2</sup>
7.	Lobi	30 orang	0,875 m <sup>2</sup> /unit	Neufert	26,25 m <sup>2</sup>
8.	Kafetaria	100 orang	3 m <sup>2</sup> /unit	Neufert	300 m <sup>2</sup>
9.	Sentra UMKM	8 unit	25 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	200 m <sup>2</sup>
10.	Kantor Pengelola: Ruang tamu Ruang manajer Ruang rapat Ruang staff Pantry Lavatory R. Arsip	1 unit 1 orang 50 orang 50 orang 3 orang 4 unit 1 unit	8 m <sup>2</sup> /unit 4,46 m <sup>2</sup> /org 1 m <sup>2</sup> /org 2 m <sup>2</sup> /org 1,3 m <sup>2</sup> /org 1,04 m <sup>2</sup> /unit 10 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi Neufert Metric Neufert Neufert Metric Asumsi	8 m <sup>2</sup> 4,46 m <sup>2</sup> 50 m <sup>2</sup> 100 m <sup>2</sup> 3,9 m <sup>2</sup> 4,16 m <sup>2</sup> 10 m <sup>2</sup>
11.	Musala	20 orang	1,2	AJM	24 m <sup>2</sup>
12.	Toilet	8 orang (4 pria, 4 wanita) (12 unit)	Urinoir 1 WC 6 Wastafel 1,5	Neufert	192 m <sup>2</sup>

Tabel 2. 5 Perhitungan Luasan Ruang Fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang

13.	Janitor	1 orang (6 unit)	2 m <sup>2</sup> /org	Asumsi	12 m <sup>2</sup>
14.	Pos Jaga	1 orang	2 m <sup>2</sup> /org	Neufert	2 m <sup>2</sup>
15.	Ruang CCTV	2 orang	4 m <sup>2</sup> /org	Asumsi	8 m <sup>2</sup>
16.	Ruang genset	2 unit	18 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	36 m <sup>2</sup>
17.	Loading dock	1 unit	36 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	36 m <sup>2</sup>
18.	R. Pompa	1 unit	8 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	8 m <sup>2</sup>
19.	R. Mekanikal	1 unit	6 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	6 m <sup>2</sup>
20.	R. AHU	1 unit	12 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	12 m <sup>2</sup>
18.	ATM Center	4 orang	2 m <sup>2</sup> /org	Asumsi	8 m <sup>2</sup>

Sumber: Analisis Penulis

### 2.2.5 Program Ruang

Perhitungan luasan ruang disusun berdasarkan jumlah dan standar satuan dari masing-masing aktivitas, serta prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing ruang tersebut. Berikut pengelompokan sesuai dengan klasifikasi ruang pada Balikpapan *Cultural Center* yang tertera pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Program Ruang

No.	Kebutuhan Ruang	Fasilitas Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )*
1.	Ruang galeri	Ruang <i>display</i> karya seni <i>temporary</i>	432
2.	Ruang museum	Ruang <i>display</i> barang-barang Suku Dayak dan sejarah Kalimantan Timur	328
3.	Auditorium	Area duduk, <i>stage</i> , <i>backstage</i> , <i>dressing &amp; make up room</i> , ruang proyektor, ruang kamera TV, ruang tata lampu, ruang <i>sound system</i> , gudang alat	529
4.	Kafetaria	Ruang makan meja kursi dan <i>display</i> penjual	390
5.	Sentra UMKM	Unit-unit toko UMKM	260
6.	Ruang pengelola	Ruang tamu pengelola, ruang manajer, ruang rapat, ruang <i>staff</i> , <i>pantry</i> , <i>lavatory</i>	235
7.	Area servis	Gudang, toilet, musala, ruang genset & MEP, ruang CCTV, <i>loading dock</i> , <i>ATM center</i> , pos jaga	385
8.	Lobi	Meja informasi dan area tunggu	35
9.	Lahan parkir	Mobil pengunjung/pengelola Motor pengunjung/pengelola Sepeda pengunjung/pengelola	3.205
<b>Total Luas Kebutuhan Ruang</b>			<b>5.799</b>

\*) Perhitungan luas ditambah dengan sirkulasi sebesar 30%

Sumber: Analisis Penulis, 2021A